

ABSTRAK

Aziz Abdurrahman Nugroho: *Retorika Dakwah Ustaz Rosihan Fahmi (Studi Deskriptif dalam Majelis Bobolokot)*

Fenomena hijrah yang berkembang dalam dekade terakhir menunjukkan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agama yang mendalam. Dalam konteks jamaah yang sedang dalam proses hijrah, peran da'i menjadi lebih kompleks karena membutuhkan pendekatan yang personal, empati tinggi, dan metode dakwah yang tidak menghakimi namun tetap membimbing. Majelis Bobolokot merupakan salah satu majelis yang memiliki keunikan tersendiri, di mana jamaahnya berasal dari kalangan pebisnis dan komunitas motor yang memutuskan untuk berhijrah dan memperdalam nilai-nilai keislaman. Ustaz Rosihan Fahmi menonjol dalam penyampaian dakwahnya di majelis ini dengan gaya yang santai namun komunikatif tanpa kehilangan substansi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam retorika dakwah yang digunakan oleh Ustaz Rosihan Fahmi dalam majelis Bobolokot, dengan fokus pada bagaimana beliau mengaplikasikan prinsip-prinsip *ethos*, *pathos*, dan *logos* dalam berdakwah.

Penelitian ini menggunakan teori retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles sebagai landasan analisis utama. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan suatu retorika seseorang sangat ditentukan oleh tiga unsur penting yang saling berkaitan, yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*.

Penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif dan paradigma interpretatif. Paradigma ini dipilih karena relevan dengan karakteristik penelitian yang berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi subjektif dari praktik dakwah. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis retorika dakwah secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustaz Rosihan Fahmi mampu mengintegrasikan ketiga unsur retorika tersebut secara efektif. Ethos dibangun melalui latar belakang akademik yang kuat, konsistensi moral, dan kepedulian tulus kepada jamaah. Pathos tercermin dari sikap menghargai jamaah, pendekatan dialogis, serta penggunaan humor yang tepat. Logos tampak pada penyampaian yang rasional, sistematis, dan kemampuan menyederhanakan konsep yang kompleks menjadi bahasa yang mudah dipahami. Perpaduan ini menghasilkan gaya dakwah yang santai namun bermakna, tidak menghakimi namun membimbing, serta mampu menyentuh berbagai kalangan, terutama generasi muda yang sedang berhijrah.

Kata Kunci: *Retorika Dakwah, Majelis Bobolokot, Ethos, Pathos, Logos*